

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII

Zaki Nur Anas*, Dwiyono Hari Utomo, Eny Anjarwati

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: zaki.nur.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um063.v4.i5.2024.8

Kata kunci

Model Two Stay Two Stray

Motivasi Belajar

Keaktifan

Abstrak

Berdasarkan hasil temuan observasi peneliti di SMP Negeri 5 Malang, siswa kelas VII B yang mengikuti mata pelajaran IPS terpadu dengan hasil belajar yang dirasa masih kurang baik. Terlihat kurang terlibatnya proses diskusi siswa ketika mengerjakan LKPD dan tidak adanya upaya penguasaan materi ketika mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran terkadang membosankan sehingga berdampak terhadap keaktifan belajar siswa. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh menerapkan model pembelajaran two stay two stray terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam proses diskusi, pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII B. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan eksperimen guna mengetahui pengaruh model two stay two stray terhadap motivasi belajar siswa. Siswa kelas VII B dalam penelitian ini dijadikan subjek penelitian. Subjek yang diambil sebanyak 32 siswa. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 – 21 Maret 2024. Dari hasil temuan penelitian menunjukkan hasil yang positif, terdapat peningkatan hasil belajar dari penggunaan model two stay two stray. Penerapan model ini pada pelajaran IPS dianggap menarik bagi para siswa kelas VII B.

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan penting sebagai upaya menaikkan mutu anak-anak bangsa, terutama bagi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik generasi muda. Seorang yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik hendaknya cakap dalam mengembangkan sikap, skill, dan kapasitas intelektual yang diperlukan agar menjadi manusia terampil, cerdas, dan bermoral. Sesuai Undang-Undang No.20 Tahun 2003 berkenaan dengan sistem pendidikan, seorang pelajar harus cakap dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki supaya mempunyai ketangkasan dalam mengendalikan diri, kepribadian, kecerdasan, dan budi pekerti yang baik serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, lingkungan, dan negaranya (Rusmiati et al., 2023). Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik wajib memiliki strategi khusus selama kegiatan belajar mengajar untuk memfasilitasi siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, tujuan pembelajaran sendiri merupakan indikator hasil belajar.

Dalam upaya peningkatan hasil belajar, seorang guru dituntut dapat menentukan model pembelajaran yang efisien dan cocok agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Aliarti, 2019). Langkah tersebut merupakan upaya individu untuk beralih dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari sikap yang tidak sesuai menjadi sikap yang benar, dari kurangnya keterampilan ke berkembangnya tingkat keterampilan. Oleh sebab itu, model pembelajaran memiliki pengaruh yang positif untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang berkelanjutan. Karena model pembelajaran berfungsi sebagai kerangka untuk melakukan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur (Gulo & Laoli, 2023).

Namun, dalam praktiknya, beberapa siswa tidak mampu mencapai hasil yang diinginkan. Peristiwa seperti ini seharusnya menimbulkan kekhawatiran, akuntabilitas bersama, dan keinginan untuk berkontribusi aktif dalam meningkatkan taraf pendidikan di tanah air (Pohan, 2024). Salah satu pusat pendidikan di Jawa Timur terletak di Kota Malang, yang memiliki tiga puluh sekolah menengah pertama, termasuk SMP Negeri 5 Malang. Berdasarkan hasil temuan observasi peneliti di SMP Negeri 5 Malang, siswa kelas VII B yang mengikuti mata pelajaran IPS terpadu berjumlah 32

siswa dengan hasil belajar yang dirasa masih kurang baik. Model pembelajaran terkadang membosankan sehingga berdampak terhadap keaktifan belajar siswa. Terlihat kurang terlibatnya proses diskusi siswa ketika mengerjakan LKPD dan tidak adanya upaya penguasaan materi ketika mengikuti pembelajaran. Guru harus mampu menggunakan teknik atau strategi pengajaran yang efisien untuk menyalasi hal tersebut dan mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran IPS terpadu.

Untuk menyelesaikan persoalan di atas, model pembelajaran two stay two stray di pilih sebagai solusi dalam menaikkan hasil pembelajaran, mendukung pembelajar aktif, dan meningkatkan keterlibatan dan semangat siswa di kelas. Guru dapat membantu siswa memahami apa yang diajarkannya dengan memberikan materi pembelajaran dengan dukungan metode model ini. Ini juga dapat digunakan sebagai alat pemecahan masalah. Agar siswa dapat memahami apa yang diajarkannya, model ini dapat membantu guru dalam memberikan materi pendidikan. Selain itu, siswa merasa proses pembelajarannya menarik.

Model two stay two stray adalah strategi pembelajaran kooperatif yang memberikan peluang kepada kelompok untuk saling bertukar informasi. (Prihatin, 2023). Model pembelajaran ini menurut Slameto (Gulo & Laoli, 2023) adalah suatu metode pengajaran yang mengajarkan kepada siswa berbagi pengalamannya dengan siswa lain dalam bentuk berkelompok dan menunjukkan pemahamannya terhadap materi pelajaran. Hal ini dilakukan karena dalam proses belajar banyak melibatkan peran siswa dalam proses pembelajaran, dan aktivitas mempengaruhi baik aktivitas belajar mengajar. Dengan mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan, mencari ilmu dari kelompok lain, menjelaskan sesuatu kepada teman, dan mendengarkan mereka menjelaskan sesuatu adalah tujuannya. Peserta didik dihadapkan dengan kegiatan menyimak penjelasan dari temannya yang datang dari kelompok lain. Hal ini menyebabkan secara tidak langsung, mau tidak mau mereka sebagai tuan rumah tim akan menyimak. Dalam kegiatan ini terjadi proses menyimak materi pada siswa (Prihatin, 2023).

Pada pendekatan pembelajaran "two stay two stray", dua anggota regu diinstruksikan tetap berada dalam kelompoknya, sedangkan dua anggota lainnya pergi ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi/temuan hasil diskusi. Model ini di mulai dengan pembelajaran secara berkelompok. Guru memberikan tugas, setelah kelompok terbentuk, dan siswa diminta mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompok masing-masing. Dua anggota dari masing-masing kelompok mendatangi kelompok lain setelah melakukan diskusi kelompok. Setelah dua anggota kelompok mendatangi kelompok lain, dua anggota kelompok yang bertugas menjadi tuan rumah menjelaskan hasil diskusi yang telah didiskusikan kelompoknya kepada kelompok lain yang berkunjung, siswa yang bertugas menjelaskan juga memperhatikan hal-hal yang disampaikan oleh rekannya. Penerapan model ini membuat siswa belajar lebih langsung, karena siswa tidak selalu mendengarkan apa yang telah mereka pelajari dari model pembelajaran sebelumnya (Gulo & Laoli, 2023).

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran two stay two stray terhadap peningkatan keaktifan siswa dalam proses diskusi pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu di kelas VII B SMP Negeri 5 Malang.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan quantitative method yang berfokus pada pengumpulan data angka dan analisis statisti (Nasution, 2024), Sugiono & Emzir menyatakan (Sundari et al., 2024) bahwa filsafat positivis merupakan landasan penelitian kualitatif yang dapat dilakukan melalui survei atau eksperimen. Ini juga menggunakan teknik pengambilan sampel acak, pengumpulan data dengan bantuan instrumen, analisis statistik data untuk menguji hipotesis, dan hubungan sebab-akibat untuk memajukan pengetahuan ilmiah.

Pendekatan eksperimen di gunakan pada penelitian ini untuk mengetahui respon yang di berikan setelah perubahan variabel dilakukan (Sundari et al., 2024). Penelitian eksperimen Menurut Gay (Sundari et al., 2024) adalah satu-satunya pendekatan yang dapat secara akurat menguji hipotesis tentang hubungan sebab-akibat.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk mencari tahu pengaruh dari penggunaan model *two stay two stray* yang dikomparasikan dengan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa dari kelas VII B. Adapun alasan memilih subjek ini dikarenakan hasil temuan observasi peneliti di SMP Negeri 5 Malang, siswa kelas VII B yang mengikuti mata pelajaran IPS hasil belajarnya yang dirasa masih kurang baik. Subjek yang diambil sebanyak 32 siswa. Dalam penelitian ini instrumen pengumpulan data menggunakan tes dan kuisioner. Proses pengumpulan data ini akan di analisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 06 – 21 Maret 2024.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini, meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap peningkatan keaktifan siswa ketika proses diskusi pembelajaran pada mata pelajaran IPS siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Malang menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana.

Tabel 1. Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	,016 ^a	,4130	-,033	7,89805
Predictors : (Constant), Model TSTS				

Dari hasil uji pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai uji regresinya 0,016 dari hasil luaran tersebut didapatkan koefisien determinasi yaitu 0,413 atau (41,3%), dimana menunjukkan bahwa pengaruh independent variable (Model pembelajaran TSTS) terhadap dependent variable (hasil belajar) sebesar 41,3 %.

Tabel 2. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized B	Coefficients Std.Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	92,005	12,029		7,649	,929
	Model TSTS	,035	,388	,016	-,089	,000
Dependent Variabel : Hasil Belajar						

Dapat dilihat nilai *Constanta* (a) sebesar 92,005, dan nilai (b) koefisien regresi sebesar 0,035, sehingga persamaan regresinya dapat di tulis :

$$Y = a + bX \tag{1}$$

$$Y = 92,005 + 0,035X$$

Nilai konstanta pada tabel 2 menggambarkan bahwa nilai constanta variabel hasil belajar sebesar 92,005. Koefisien regresi X memperlihatkan pertambahan sebesar 1% pada model pembelajaran TSTS yaitu 0,035. Sehingga model TSTS berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan pengambilan keputusan ketika uji regresi linier sederhana, hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa variabel X (model pembelajaran *two stay two stray*) berpengaruh terhadap variabel Y (Hasil Belajar) mata pelajaran IPS siswa VII B SMP Negeri 5 Malang

3.1. Pengaruh model pembelajaran *two stay two stray* terhadap peningkatan keaktifan dalam proses diskusi

Hasil temuan penelitian menunjukkan, terdapat pengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa, sesudah menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gulo & Laoli, (2023) penerapan model pembelajaran *two stay two stray* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. karena siswa diajak terlibat aktif dalam pembelajaran oleh guru. Guru berperan sebagai pembimbing dalam proses diskusi maupun tanya jawab yang diadakan. Selain itu, implementasi pembelajaran model ini berdampak pada antusias peserta didik. Siswa merasa lebih bersemangat dikarenakan sistem pembelajaran yang dituntut untuk kooperatif (berkelompok/kerja sama). Maka, dapat dapat digaris bawahi bahwa terdapat pengaruh yang baik dalam penerapan model ini dalam keaktifan siswa (Sari, 2021).

Selain itu, model *two stay two stray* terbukti meningkatkan semangat belajar siswa di kelas. Dengan berkelompok siswa merasa lebih termotivasi dalam memahami materi pembelajaran. Ditambah dengan tuntutan guru yang mengharuskan pembelajaran berbasis pengalaman (kebermaknaan pembelajaran) menjadikan pembelajaran ini berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Syamsiah & Gunansyah, (2014) menguatkan juga, selain naiknya minat siswa, pembelajaran dengan model ini membuat peserta didik merasa kesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS menurun.

Penggunaan model pembelajaran ini, siswa merasa lebih mudah ketika memahami materi yang di sajikan oleh guru, tidak hanya mudah memahami materi akan tetapi siswa juga merasa lebih cepat menguasai materi hal ini disebabkan dengan adanya proses diskusi kelompok yang menyenangkan tanpa adanya rasa malu, membuat siswa lebih mudah mengekspresikan hasil pendapatnya. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil belajar siswa dalam pengerjaan tugas *postest* siswa tidak merasa kesulitan, dapat menyelesaikan tepat waktu. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Syahirah, (2023) berdasarkan hasil penelitian, respon siswa, sangat setuju terhadap pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *two stay two stray*.

Selain itu, agar siswa tidak merasa bosan, motivasi belajar dapat di tingkatkan dengan mempraktikkan model pembelajaran *two stay two stray*. Sesuai temuan Kombong, Patang & Rahman, (2023) terdapat peningkatan motivasi belajar siswa sesudah mempraktikkan model pembelajaran *two stay two stray*. Di perkuat temuan Nugroho, (2022) di SMA Negeri 5 Yogyakarta daya kritis siswa meningkat seiring dengan motivasinya menguasai matematika. Dan temuan Rahman, Saleh & Nurhayati (2023) terjadi peningkatan motivasi belajar Biologi siswa kelas IX SMP Negeri 10 Makassar sebagai dampak nilai hasil belajar meningkat.

4. Kesimpulan

Hasil temuan penelitian menunjukkan hasil yang positif, dimana terdapat peningkatan hasil belajar dari penggunaan model ini. Model ini dianggap menarik bagi para siswa kelas VII B SMP Negeri 5 Malang pada mata pelajaran IPS. Mereka menjadi lebih interaktif dan ini berpengaruh terhadap hasil belajar mereka yang meningkat. Berbagai tanggapan positif dari siswa muncul dari praktik penelitian ini yang menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran IPS di dalam kelas.

Daftar Rujukan

- Aliarti, R. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY - TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DISMA MUHAMMADIYAH 1 PALEMBANG. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.31851/neraca.v3i1.3716>
- Gulo, I. A., & Laoli, B. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-A di UPTD SMP Negeri 5 Gunungsitoli. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 549-559. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18130>
- Kombong, I. P., Patang, & Rahman, K. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI ATPH SMK Negeri 4 Gowa. *COMPASS: Journal of Education and Counselling*, 1(3), 84-91. <https://doi.org/10.58738/compass.v1i3.460>
- Nasution, E. S. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN*.
- Nugroho, S. (2022). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY-TWO STRAY. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 2(3), 375-387. <https://doi.org/10.51878/science.v2i3.1551>
- Pohan, S. A. (2024). Model Two Stay Two Stray dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). *Tazkiyah: Journal of Islamic Education*, 1(2), 97-106.
- Prihatin, S. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENULIS TEKS DRAMA. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(7), 682-693. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i7.1443>
- Rahman, N. F., Saleh, A. R., & Nurhayati. (2023). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(2), 1082-1087.
- Rusmiati, S. wellya pamungkas, Latifah, N., & Fadillah, A. A. (2023). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI KADU SEMPUR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 145-156. <https://doi.org/10.21009/jpd.v14i01.37857>
- Sari, L. P. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DI KELAS V MIS SAMBAY SIMEULUE. *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY*.

Sundari, U. Y., Panudju, A. A. T., Nugraha, A. W., Purba, F., Erlina, Y., Nurbaiti, N., Kalalinggi, S. Y., Afifah, A., Suheria, Elsandika, G., Setiawan, R. Y., Alfiyani, L., & Pereiz, Z. (2024). Metodologi penelitian.

Syahirah, N. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V MIN 29 ACEH BESAR. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY.

Syamsiah, S., & Gunansyah. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IVA SDN Simomulyo 8 Surabaya. *Jpgsd*, 02(1), 1-9.